

PRESS RELEASE

Joko Pramono, Corporate Secretary
Telp : +62 21 525 4014 Ext. 2231
Fax : +62 21 525 4002



Email : jpramono@bukitasam.co.id
Situs : <http://www.ptba.co.id>

**PTBA AKUISISI TAMBANG BATUBARA
DAN INFRASTRUKTUR TAMBANG**

PT Bukit Asam (Persero) Tbk. atau PTBA melalui anak perusahaannya, PT Internasional Prima Coal (IPC), pada 28 Mei 2015 mengakuisisi PT Tabalong Prima Resources (TPR) yang berlokasi di kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan dan PT Mitra Hasrat Bersama (MHB) di kabupaten Barito Selatan Kalimantan Tengah. Masing-masing perusahaan bergerak di sektor pertambangan batubara dan perusahaan yang bergerak di bidang penanganan dan sarana transportasi batubara, di mana kedua perusahaan ini beroperasi secara terintegrasi.

PT TPR memiliki sumberdaya batubara sebanyak 292 juta ton dan cadangan batubara (*mineable*) sebesar 109 juta ton dalam wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi dan Produksi seluas 3.145 hektar dengan rata-rata hitungan Stripping Ratio (SR) sebesar 4,16.

Sedangkan PT MHB yang bergerak di bidang infrastruktur dan sarana transportasi batubara, memiliki dermaga yang dapat disandari tongkang 300 feet atau sekitar 10.000 DWT dan *stockpile* di atas lahan seluas 60 hektar yang didukung dengan fasilitas *loading* dan *unloading* menggunakan *conveyor system* di pinggir Sungai Barito.

Selain itu, PT MHB juga memiliki fasilitas jalan *hauling road* sepanjang 85,5 km yang menghubungkan PT TPR hingga ke lokasi dermaga di pinggir Sungai Barito sehingga keberadaan kedua perusahaan ini dapat bersinergi untuk mendukung kinerja PT IPC sebagai induk perusahaan. Selain untuk melayani penanganan dan transportasi batubara produksi PT TPR, semua infrastruktur PT MHB juga dipersiapkan untuk melayani penanganan dan angkutan batubara dari sejumlah produsen potensial lainnya yang banyak terdapat di sekitar wilayah operasi PT TPR dan PT MHB.

Total nilai kedua perusahaan itu ditetapkan sebesar US\$ 36 juta. Dari jumlah itu, pada 28 Mei 2015 PTBA sudah dilakukan transaksi tahap awal sebesar US\$ 12,3 juta atau 34,7 persen dari nilai totalnya. Diharapkan selambat-lambatnya 6 bulan sejak penandatanganan Akte Jual Beli hari Kamis, 28 Mei 2015, PT IPC sudah mengakuisisi 100 persen saham kedua perusahaan tersebut.

Dengan melakukan berbagai langkah efisiensi di tengah pasar global batubara yang tidak kondusif dan dengan dukungan sinergi strategis semua anak perusahaan PTBA optimis untuk

bisa memenuhi target kinerja tahun 2015. Langkah-langkah efisiensi yang diambil PTBA dengan melakukan optimasi dalam operasional penambangan, di antaranya melakukan optimasi penambangan dan mengoptimalkan pemakaian alat produksi menggunakan tenaga listrik yang dihasilkan PLTU milik sendiri, masing-masing PLTU 3 x 10 MW di Tanjung Enim untuk mendukung kebutuhan tenaga listrik operasional penambangan serta sarana pendukung lainnya, dan PLTU 2 x 8 MW untuk menggerakkan peralatan operasional pelabuhan di Pelabuhan Tarahan Bandar Lampung.

Selain itu mulai Juni mendatang dengan selesainya pembangunan tambahan sebuah dermaga baru, Pelabuhan Tarahan sudah dapat disandari kapal dengan kapasitas 210.000 DWT (Capesize), di samping dua dermaga sebelumnya dengan kapasitas 80.000 DWT (*Panamax*), dan satu lagi dermaga tongkang dengan kapasitas 10.000 DWT. Beroperasinya dermaga batubara terbesar di Indonesia ini, dapat meningkatkan daya kompetitif PTBA dalam perdagangan batubara dunia.

PLTU Banjarsari 2 x 110 MW yang dibangun anak perusahaan PTBA, PT Bukit Pembangkit Inovativ di Lahat Sumatera Selatan, diharapkan bulan Juni 2015 mulai beroperasi komersial melalui sambungan jaringan interkoneksi Sumatera Bagian Selatan milik PLN. Sementara PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8) di mulut tambang dijadualkan untuk peletakan batu pertama (*ground breaking*) pada Semester II 2015 sehingga dapat beroperasi komersial pada 2019.

Dengan demikian, pada saat itu PTBA sebagai sebuah perusahaan energi sudah menghasilkan tenaga listrik sebesar 1.500 MW, terdiri dari tenaga listrik yang dihasilkan PLTU Banko Tengah 2 x 620 MW (Sumsel 8), PLTU Banjarsari 2 x 110 MW, PLTU Tanjung Enim 3 x 10 MW dan PLTU Pelabuhan Tarahan 2 x 8 MW. Di samping itu saat ini juga terdapat PLTU lainnya yang sedang dalam tahap persiapan atau *feasibility study*, masing-masing PLTU Peranap 800 – 1.200 MW di mulut tambang Peranap di Indragiri Hulu Riau dan PLTU Inalum 1.000 MW di Sumatera Utara.

Jakarta, 28 Mei 2015

Sekretaris Perusahaan,



Joko Pramono